

**Determinan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
4 Kota Tujuan Wisata 2010-2018**

SKRIPSI



Oleh :
Nama : Putry Apriliani Hermanto
Nomor Mahasiswa : 15313097
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

Determinan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 4 Kota Tujuan Wisata 2010-2018

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Putry Apriliani Hermanto
Nomor Mahasiswa : 15313097
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis,



Putry Apriliani Hermanto

PENGESAHAN

Determinan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
4 Kota Tujuan Wisata 2010-2018

Nama : Putry Apriliani Hermanto
Nomor Mahasiswa : 15313097
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Ari Rudatin, Dra., M.si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO 4 KOTA
WISATA 2010-2018**

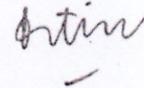
Disusun Oleh : **PUTRY APRILIANI HERMANTO**

Nomor Mahasiswa : **15313097**

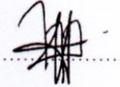
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 14 Oktober 2020**

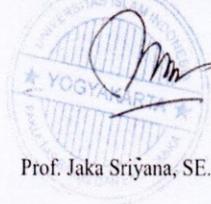
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si



Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini yang saya susun dengan usaha dan doa untuk orang
sayang saya cinta dan saya sayangi

Mamah dan Papah Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira saya persembahkan karya sederhana ini kepada mamah Siti Ngasriati dan papah Hermanto yang selalu memberikan kasih sayang yang lembut, memberikan motivasi yang selalu membangun, memberikan ridho, nasehat, dan cinta kasih yang tidak terkira dan tidak mungkin saya balasa hanya dengan selembaar kertas persembahan ini. Semoga dengan hal ini mamah dan papah bisa bangga dan bahagia. Terimakasih banyak ya Mah, Pah.

HALAMAN MOTO

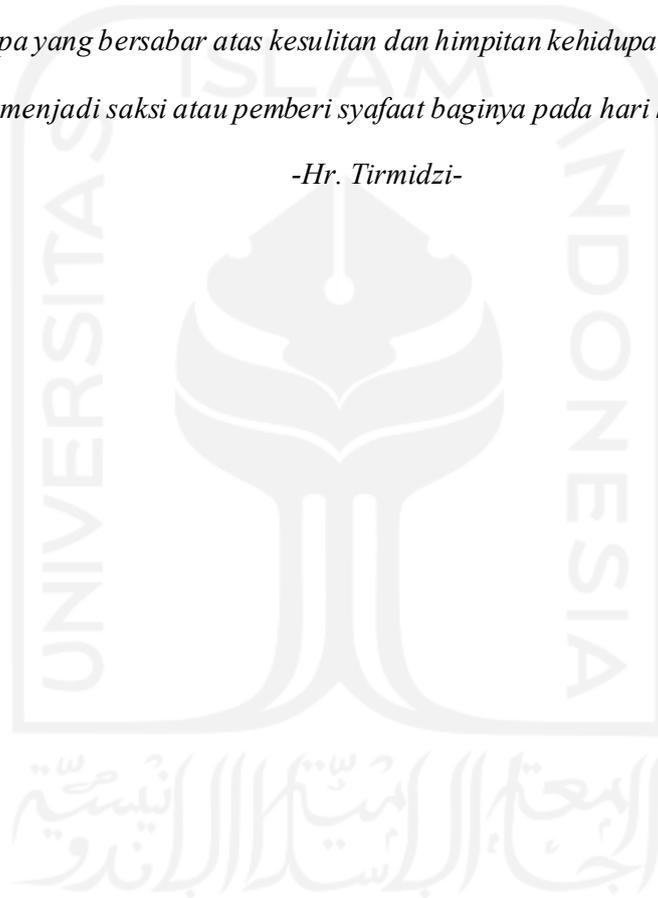
“Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”

-Brian Dyson-

“Don't put till tomorrow what you can do today”

“Barangsiapa yang bersabar atas kesulitan dan himpitan kehidupannya, maka aku akan menjadi saksi atau pemberi syafaat baginya pada hari kiamat”

-Hr. Tirmidzi-



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang – Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Determinan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 4 Kota Tujuan Wisata 2010-2018”. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan hidayah dan Kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Islam, sehingga kita dapat tetap Istiqomah di jalan kebenaran.
2. Bapak Hermanto dan Ibu Siti Ngasriati terimakasih selalu memberikan nasehat, doa dan support yang tidak pernah berhenti dipanjatkan kepada penulis.
3. Ibu Ari Rudatin Dra. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
Terimakasih atas bimbingan, saran, dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
6. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada Universitas ini. Beserta seluruh staf di Lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kepada semua pihak yang sedikit banyak ikut andil dalam pembuatan penelitian ini yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga, apa yang telah kalian lakukan mendapat balasan dari Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun cara penyajian. Penulis berharap semoga ini bisa menjadi memotivasi dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis,

Putry Apriliani Hermanto

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah:	9
1.3 Tujuan Penelitian :	9
1.4 Manfaat penelitian:	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka:	11
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Teori Produk Domestik Regional Bruto	19
2.2.2Pariwisata.....	22
2.2.3 Wisatawan.....	24
2.2.4. Hotel	25
2.2.5. Pengeluaran Pemerintah	27
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.3.1 Hubungan jumlah wisatawan terhadap PDRB	28
2.3.2 Hubungan jumlah hotel terhadap PDRB	29
2.3.3 Hubungan rata-rata lama tamu terhadap PDRB	29
2.3.4 Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB.....	29

2.4 Kerangka Pemikiran	30
2.5 Hipotesis	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	32
3.2 Definisi Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.2.2 Variabel Independen.....	32
3.3 Metode Analisis Data	34
1. Common Effect Model.....	34
1. Fixed Effect Model.....	35
3. Random Effect Model.....	36
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	36
1. Uji F-stat atau uji chow.....	36
2. Uji Hausman	37
3. Uji Lagrange Multiplier.....	37
3.3.3 Uji Asumsi	37
a. Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.3.4 Pengujian Hipotesis	38
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	38
2. Uji Signifikansi Model dengan Uji F (Uji secara simultan)	38
3. Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t (Uji secara parsial)	39
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.	40
4.1.1 PDRB.....	40
4.1.2 Jumlah Wisatawan	41
4.1.3 Jumlah Hotel	41
4.1.4 Rata-rata lama menginap tamu	41
4.1.5 Pengeluaran Pemerintah	41
4.2 Hasil Regresi.....	41

4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model Common Effect.....	41
4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	42
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Random Effect</i>	43
4.3 Pemilihan Model Regresi	43
4.3.1 Uji Chow.....	43
4.3.2 Uji Hausman	44
4.3.3 Estimasi <i>Fixed Effect</i>	45
4.4 Uji Asumsi	46
4.4.1 Uji Heteroskedastisitas	46
4.5 Pengujian Hipotesis	47
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.5.2 Uji F (Uji secara simultan)	48
4.5.3 Uji t	48
4.6 Pembahasan	49
4.6.1 Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB.....	50
4.6.2 Pengaruh Variabel Jumlah Hotel Terhadap PDRB.	50
4.6.3 Pengaruh Variabel Rata-rata lama menginap tamu Terhadap PDRB51	
4.6.4 Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB.....	51
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
Daftar Pustaka	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali, Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (sektor pariwisata), 2014-2018.....	3
2. Tabel 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali, D.I.Y, Jawa Barat, Jawa Timur 2014-2018.....	3
3. Tabel 3. Jumlah Wisatawan Domestik di Provinsi Bali, D.I.Y, Jawa Barat, Jawa Timur 2014-2018.....	4
4. Tabel 4. Jumlah Akomodasi Hotel di Provinsi Bali, D.I.Y, Jawa Barat, Jawa Timur 2014-2018.....	5
5. Tabel 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu di Indonesia Pada Hotel Bintang...7	
6. Tabel 6 Hasil Analisa Statistik Descriptive.....	41
7. Tabel 7 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	42
8. Tabel 8 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	42
9. Tabel 9 Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	43
10. Tabel 10 Hasil Uji Chow.....	44
11. Tabel 11 Hasil Uji Hausman.....	45
12. Tabel 12 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	45
13. Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas.....	47
14. Tabel 14 Uji t.....	50

LAMPIRAN

Lampira I. Data Penelitian	60
Lampiran II. Estimasi Data Panel.....	61
Lampiran III. Pemilihan Model.....	63
Lampiran IV. Uji Heteroskedastisitas.....	64



Daftar Gambar

Gambar

1. Kerangka Pemikiran.....31



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto dimana pariwisata sendiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian, penelitian ini menganalisis dengan 4 variabel bebas menggunakan data sekunder berupa data panel dengan *cross-section* 4 kota tujuan wisata yaitu Bali, DIY, Jawa Barat dan Jawa Timur dan *time series* selama 9 tahun. Alat analisis yang digunakan berupa regresi data panel metode Fixed Effect Model dibantu dengan aplikasi *Eviews 2010*.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan rata – rata lama menginap tamu dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil dari penelitian ini variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB sesuai dengan hipotesis awal, sedangkan untuk variable rata – rata lama menginap tamu berpengaruh negatif terhadap PDRB tidak sesuai hipotesis hal ini terjadi karena rata – rata lama menginap tamu lebih dari 1 hari sehingga mendapatkan harga khusus atau diskon, sehingga pemasukan atau pendapatan hotel jadi berkurang.

Kata kunci : Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Rata-rata lama menginap tamu, Pengeluaran pemerintah, PDRB

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan menghitung pertambahan penduduk dengan perubahan yang fundamental serta pemerataan pendapatan penduduk. Pemerataan yang rata itu bisa untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap penduduk, dan perekonomian itu dikatakan berkembang ketika pendapatan per kapitanya meningkat dalam jangka panjang, dengan tujuan agar masyarakat mampu merasakan kesejahteraan secara merata. Selanjutnya dalam meningkatkan perekonomian dimana masa globalisasi ini kita mudah untuk membeli/bertransaksi barang dan jasa dengan negara – negara lainnya yang bisa menjadi salah satu sektor yang diuntungkan dalam masa ini karena tidak ada batasan bagi negara-negara luar untuk pulang pergi berkunjung atau pun berliburan ke negara lainnya.

Sektor pariwisata sendiri juga merupakan faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, seperti sumber dari pendapatan devisa, pendapatan nasional, penciptaan lowongan pekerjaan, pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi untuk mendorong penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011). Terlihat dari adanya kontribusi dalam jasa pariwisata sektor pendukung dan penerimaan, sektor pariwisata ini sektor unggulan dalam meningkatkan devisa negara dan menjadi nomor urut ke dua setelah sektor industri dan migas (Kemenpar, 2019). Kalau pariwisata sendiri dari sudut pandang syariah Islamnya kegiatan pariwisata itu ditunjukkan atau diarahkan sesuai dengan prinsip *ta'awun wa takaful* (yang saling menolong dan saling menanggung risiko), *ta'aruf* (yang artinya saling mengenal), dan *tabadul al-manafi* (yang pertukaran manfaat).

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana bisa untuk mengembangkan sektor pariwisata, dan perkembangan pariwisata sendiri mampu mempercepat pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Wisata di Indonesia juga sudah banyak yang terkenal hingga luar negeri ini menjadi salah satu keuntungan dimana kita mampu mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata dengan banyaknya kunjungan wisatawan menciptakan permintaan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dalam pembangunan pariwisata.

Pada penelitian ini terdapat 4 kota tujuan wisata yaitu Provinsi Bali, Provinsi D.I.Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur yang memiliki daya tarik wisatanya dan memiliki potensi yang berbeda disetiap daerahnya sesuai dengan sumber daya yang ada. Contohnya seperti potensi perternakan, pertanian, perkebunan, perindustrian, pariwisata dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis potensi yang ada di 4 kota tujuan wisata itu potensi pariwisata itu juga menjadi salah satu potensi andalan dalam meningkatkan PDRB, yang mana 4 kota tujuan wisata ini sendiri merupakan beberapa kota yang termasuk dalam kota wisata terbaik versi Yokatta wonderful Indonesia Tourism Award 2018, dimana Yokatta ini merupakan penghargaan terhadap kota di Indonesia. Beberapa kota wisata terbaik versi Yokatta wonderful Indonesia Tourism Award yaitu: Kota Surabaya, Kota Denpasar, Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Batam, Kota Yogyakarta, Kota Padang, Kota Makasar, Kota Balikpapan, dan Kota Palembang.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata sendiri merupakan hal penting bagi setiap daerah, seperti pada beberapa 4 kota tujuan wisata ini, berikut data dalam hal Produk Domestk Regional Bruto menurut lapangan usaha sektor pariwisata tahun 2014-2018:

Tabel 1

Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (sektor pariwisata),
2014-2018
(Persen)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Bali	6,27	6,31	6,62	6,82	9,03
DIY	6,79	5,51	5,77	6,21	6,77
Jawa Barat	6,00	8,10	9,31	8,15	8,37
Jawa Timur	8,49	7,72	7,91	7,91	8,88

Sumber : *DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur Dalam angka* , BPS berbagai edisi

Berdasarkan tabel pada provinsi bali dari 2014 sektor pariwisata menyumbang 6,27 % dan terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 9,03%, kemudian pada provinsi Jawa Timur juga dari 2014 sektor pariwisata menyumbang sebesar 8,49 % meskipun ada penurunan pada tahun 2015 namun ditahun selanjutnya mengalami peningkatan. Menurut Arsyad (2005) dalam kerangka pencapaian tujuan dari pembangunan ekonomi daerah sangat dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerahnya sendiri atau (*endogenous development*), dengan menggunakan atau memanfaatkan potensi sumber daya lokal, dan pembangunan ekonomi disetiap daerah memerlukan perhatian dan penangan khusus, kemudian setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dengan daerah lainnya.

Berikut ini merupakan jumlah wisatawan mancanegara di 4 kota tujuan wisata dari tahun 2014-2018:

Tabel 2

Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi
DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur,
2014-2018
(jiwa)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Bali	3.766.638	4.001.835	4.927.937	5.967.739	6.070.473
DIY	254.213	308.485	355.313	397.951	219.332
Jawa Barat	1.962.639	2.027.696	4.428.094	4.984.035	2.597.455
Jawa Timur	217.193	200.851	220.570	247.166	320.529

Sumber : *DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur Dalam angka* , BPS berbagai edisi.

Setelah tabel 2 yang memamparkan data jumlah wisatawan mancanegara, berikut data jumlah wisatawan domestic pada 4 kota wisata:

Tabel 3

Jumlah Wisatawan Domestik di Provinsi
DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur,
2014-2018
(jiwa)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Bali	6.394.307	7.147.100	8.643.860	8.735.633	9.757.991
DIY	3.091.967	6.331.609	6.436.655	6.498.739	7.858.137
Jawa Barat	47.992.088	56.334.706	58.728.666	56.644.070	53.224.287
Jawa Timur	45.824.802	44.397.263	43.619.718	43.779.162	53.203.387

Sumber : *DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur Dalam angka* , BPS berbagai edisi.

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 diatas yang merupakan data jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun. Menunjukkan bahwa ada di setiap Provinsi yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun juga ada yang mengalami kenaikan akan tetapi ditahun ke tiga atau ke empat mengalami penurunan. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa untuk Bali setiap tahunnya mengalami kenaikan secara signifikan seperti pada tahun 2016–2017 tabel

kunjungan wisatawan mancanegara Bali dari 5.967.739 jiwa meningkat menjadi 6.070.473 jiwa , karena Bali merupakan salah satu destinasi yang sudah terkenal hingga luar negeri dan ini akan terus berkembang dengan adanya tambahan rute internasional baru di tahun 2019 dimana ini akan menjadi faktor pemicu meningkatnya wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Bali. Tabel 3 Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 dan tahun 2016 yang mengalami kenaikan yang cukup besar dari 56.334.706 jiwa menjadi 58.728.666 jiwa, dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan bagi pemerintah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ini harus diimbangi dengan pelayanan yang baik agar para wisatawan puas ketika berkunjung.

Dari banyaknya kunjungan wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, pemerintah juga harus memikirkan fasilitas pelengkap lainnya salah satunya adalah hotel. Hotel sendiri sangat dibutuhkan oleh wisatawan ketika mereka liburan dan membutuhkan istirahat sejenak atau mungkin sudah merencanakan untuk menginap, serta juga bisa bagi wisatawan yang ingin mengadakan event seperti party birthday, pernikahan, atau seminar. Kota tujuan wisata ini memiliki lokasi yang strategis sebagai kota pariwisata, perdagangan, kota industri dan pendidikan sehingga ini mampu untuk mengembangkan industri hotel atau penginapan lainnya. Berkembangnya industry hotel ini mampu menyumbang terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), berikut data jumlah akomodasi hotel di 4 kota wisata::

Tabel 4
 Jumlah Akomodasi Hotel di Provinsi
 DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur,
 2014-2018
 (unit)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Bali	281	281	551	551	452
DIY	399	625	575	685	685
Jawa Barat	1.681	1.718	1.722	1.722	2.670
Jawa Timur	1.993	3.397	3.397	3.369	3.262

Sumber : *DIY, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur Dalam angka* , BPS berbagai edisi.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan data jumlah akomodasi hotel di 4 kota dalam 5 tahun, sesuai pada tabel tersebut menunjukkan di salah satu kota yaitu DIY jumlah hotel setiap tahunnya hampir mengalami peningkatan meskipun ada penurunan ditahun ke tiga, tahun 2016-2017 dari 578 meningkat menjadi 685, dengan meningkatnya jumlah hotel ini pada tahun 2015 DIY mengalami over supply ini akan menjadi boomerang bagi industri perhotelan walaupun ini akan membuka lowongan tenaga kerja baru namun ini menjadi permasalahan bagi industri perhotelan karena banyak hotel membangun dengan memaksakan fasilitas yang tidak standar dengan kualifikasi bintangnya. Bali mengalami peningkatan yang lumayan banyak seperti pada tahun 2015 dari 281 meningkat pada tahun 2016 menjadi 551. Jumlah akomodasi hotel juga berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa dan Bali, hotel merupakan yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan atau konsumsi wisatawan sehingga secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya PDRB di suatu daerah (Adhikrisna, 2016). Indikator produktifitas yang dapat dimanfaatkan oleh sektor pariwisata dimana ketika semakin tinggi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tersebut itu akan berimbas langsung terhadap peningkatan permintaan pelayanan jasa hotel dan juga akan

berdampak langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam bentuk pajak hotel.

Pengaruh dari sektor pariwisata lainnya yaitu lama menginap dimana ketika wisatawan menginap disuatu daerah tersebut akan mendapatkan imbas langsung terhadap pendapatan daerah, karena semakin lama para tamu itu menginap akan semakin banyak pengeluaran yang mereka keluarkan, berikut ini menunjukkan data rata – rata lama menginap tamu Indonesia :

Tabel 5
Rata-rata Lama Menginap Tamu di Indonesia
Pada Hotel Berbintang
2014-2018
(hari)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Bali	3,29	3,89	2,34	2,63	2,67
DIY	1,84	1,65	1,56	1,70	1,61
Jawa Barat	1,59	1,50	1,71	1,68	1,65
Jawa Timur	1,84	1,80	1,63	1,71	1,62

Sumber : Badan Pusat Statistika *Indonesia*

Berdasarkan seperti tabel 5 diatas menunjukkan ini data rata – rata lama tamu menginap di Indonesia kurun waktu 5 tahun. Provinsi Jawa Barat yang setiap tahunnya rata-rata lama menginap tamu selalu meningkat hampir rata-rata tamu yang menginap 2 hari, yang akan memberikan pemasukan dari pengeluaran wisatawan. Semakin lama tamu yang menginap itu akan semakin banyak juga pengeluaran yang di keluarkan, seperti pengeluaran untuk makan, pengeluaran untuk ke obyek wisata, pengeluaran untuk belanja oleh-oleh dan itu semua ada manfaatnya bagi daerah setempat. Provinsi Bali dimana setiap tahunnya rata-rata lama menginap tamu di Bali yaitu 3 hari, banyak juga faktor yang membuat para turis betah menginap di Bali, dengan memberikan fasilitas yang terbaik yang mereka berikan kepada turis asing, kemudian kebudayaan

yang ada disana sangatlah banyak sehingga para para turis sangat tertarik untuk berkunjung.

Selain jumlah wisatawan, jumlah hotel dan rata-rata lama menginap hotel, ada faktor lain yang bisa meningkatkan PDRB yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan keseluruhan dari pengeluaran yang dilakukan seperti pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi, jadi pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran /perbelanjaan pemerintah atas barang modal, barang konsumsi dan atas jasa-jasa (Sukirno, 2018). Pertumbuhan ekonomi juga diukur dari peran pengeluaran pemerintahan disektor pelayanan publik, kemudian pengeluaran pemerintah daerah sendiri diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan dalam alokasi anggaran daerah. Pada umumnya pengeluaran pemerintah sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jadi semakin besar pengeluaran pemerintah daerah produktif akan memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah menurut (Rustiono, 2008).

Sejalan dengan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa yang menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mardianis, 2018). Sektor pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang membuat untunga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya itu saja pariwisata juga mampu membuat suatu daerah itu menjadi mandiri, dan memiliki daya saing melalui wisata yang ada di daerah tersebut yang diinginkan mampu menjadi penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB.

Dengan melihat potensi dan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan memberikan judul “ Determinan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 4 Kota Tujuan Wisata 2010-2018”.

1.2 Rumusan masalah:

- Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB 4 Kota tujuan wisata?
- Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB 4 Kota tujuan wisata?
- Bagaimana pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap PDRB 4 Kota tujuan wisata?
- Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB 4 kota tujuan wisata?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB.
3. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama tamu menginap terhadap PDRB.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB,

1.4 Manfaat penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar SI di Jurusan Ilmu Ekonomi , Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi peneliti yang lain, bisa dijadikan referensi bacaan dan tambahan ilmu serta bisa menjadi studi banding untuk para peneliti lainnya.
3. Bagi Pemerintah, sebagai masukan untuk memperbaiki dan memberikan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk sektor pariwisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam menyusun skripsi ini , sehingga penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulis. Tujuan untuk mengantarkan penelitian secara keseluruhan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan hubungan antara variabel. Tujuan untuk membahas kajian kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan serta ada bab yang berisi hipotesis penelitian yang berisi dugaan sementara pada penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi data penelitian, pemilihan model regresi, pengujian hipotesis, analisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran yang di ambil dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka:

Dengan tujuan untuk mempertambah informasi penelitian maka penulis sajikan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu juga bisa jadi bahan pertimbangan dalam kajian dan bahan pendukung, serta pertimbangan dalam menentukan variabel. Berikut disajikan penelitian terdahulu dari topik yang sejenis:

No	Nama dan Judul	Metode penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Qadarrochman (2010) Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.	Time series Jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita	Dari hasil penelitian jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Jumlah wisatawan berpengaruh positif, dan hipotesis awalnya bisa diterima. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesisnya. Pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dan menginap di hotel di Kota Semarang itu dari luar kota dan sebaliknya.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan variabel	Hasil Penelitian
2	Hermawan Budi (2012) Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata.	Analisis regresi berganda Jumlah konsumsi wisatawan mancanegara, jumlah konsumsi wisatawan nusantara, jumlah pengeluaran investasi pariwisata, jumlah pengeluaran nasional, jumlah pengeluaran promosi pariwisata, PDRB.	Konsumsi wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Konsumsi wisatawan nusantara berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Jumlah pengeluaran investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena investasi pariwisata minatnya masih sangat kecil, banyak investor kurang tertarik terhadap investasi ini karena kendala di infrastruktur yang belum memadai . Jumlah pengeluaran wisatawan nasional tidak berpengaruh terhadap PDRB, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena pengeluaran ini tidak hanya saat berbelanja diluar negeri saja, namun pengeluaran sebelum dan setelah kembali dari luar negeri.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
3	Adhikrisna Bagus (2016) Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014	Regresi data panel OLS PDRB, jumlah hotel , jumlah wisatawan jumlah restoran	Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesisnya. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesisnya. Lalu jumlah restoran berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesisnya.
4	Kamila Aisyah (2016) Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (studi kasus Kabupaten/kota eks karesidenan Surakarta)	Regresi linear berganda Retribusi sektor pariwisata, tingkat investasi, jumlah penduduk, PAD.	Retribusi sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena masih kurangnya usaha pemerintah dalam menggalakan promosi kepariwisataan secara kolektif, obyek wisata yang masih kurang dalam penataannya, dan pemerintah masih kurang dalam koordinasi dengan pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan pariwisata. Tingkat investasi berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesisnya. Jumlah penduduk yang berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesisnya.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
5	Kholiq Abdul (2016) Relationship of Economic Growth with Tourism Sector	PDRB , jumlah kunjungan wisatawan asing, jumlah kedatangan wisatawan asing dan nilai tukar	Dari hasil penelitian ini Jumlah kunjungan wisatawan asing, jumlah kedatangan wisatawan asing, dan nilai tukar berpengaruh terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis.
6.	Azizah Nimatul (2017) Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	Data Panel Pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, jumlah kunjungan wisatawan, PDRB	Hasil dari penelitian ini variabel pajak hotel, pajak restoran, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesisnya. Pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap PDRB, tidak sesuai dengan hipotesis karena realisasi pendapatan akan cukup besar ketika libur sekolah.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
7	<p>Kartika Putri (2017)</p> <p>Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta Tahun 2011-2015</p>	<p>Regresi data panel</p> <p>PDRB, jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran/rumah makan, jumlah kamar non bintang, jumlah obyek wisata</p>	<p>Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis. Jumlah restoran/rumah makan tidak berpengaruh terhadap PDRB, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena masih banyaknya usaha restoran/rumah makan yang belum melaporkan ijin usahan sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait. Jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena masih ada obyek wisata yang belum lapor perijinan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal.</p>
8	<p>Subardini (2017)</p> <p>Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Regresi berganda time series</p> <p>Investasi hotel, PDRB, jumlah wisatawan asing, lama tinggal wisatawan.</p>	<p>Investasi hotel berpengaruh terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis. Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis. Lama tinggal wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan hipotesis.</p>

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
9	Abdilla (2018) Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB di Kota Padang	Time series PDRB, jumlah wisatawan , jumlah hotel, jumlah restoran	Pada penelitian ini semua variabel berpengaruh positif terhadap PDRB, jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB, jumlah restoran berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini semua sesuai dengan hipotesis.
10	Abdurrahman Habibie (2018) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016	Data Panel Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghuni kamar, rata-rata lama menginap tamu , PAD	Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD, Jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap PAD, kemudian Jumlah tingkat penghuni kamar memiliki pengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap PAD hal ini tidak sesuai hiptesis ini terjadi karena Jumlah wisatawan asing yang lebih sedikit berkunjung dibanding kan wisatawan domestik yang memang tinggal didaerh tersebut sehingga tidak menginap di hotel.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
11	<p>Arrariny Fernanda(2018)</p> <p>Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016</p>	<p>Regresi data panel</p> <p>PAD, jumlah hotel , jumlah wisatawan, panjang jalan ,PDRB</p>	<p>Hasilnya untuk produk domestik regional bruto dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesis awal.</p> <p>Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena wisatawan yang berkunjung dan menginap dihotel di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah wisatawan yang berasal dari luar daerah.</p>
12	<p>Maulana (2018)</p> <p>Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016</p>	<p>Shift share esteban marquails dan Poter's diamond</p> <p>Sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi , potensi daya asing, PDRB</p>	<p>Hasilnya dari shift share esteban kontribusi dari sektor pariwisata terhadap PDRB mengalami peningkatan secara terus menerus, dan hasil analisis menunjukkan bahwa sector pariwisata di Kab Banyuwangi pertumbuhan secara baik, dan memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi.</p>

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
13	Zakiah Umi Fiqih (2019) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pembangunan Infastruktur Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017	Analisis linear berganda Jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel , PDRB, PAD	Jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena kurangnya obyek wisata baik sarana maupun prasarana serta kurangnya berkembangnya obyek wisata sehingga wisatawan kurang menarik berkunjung. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Jumlah hotel dan PDRB berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini sesuai dengan hipotesis awal.
14	Mamai Maisaroh (2018) Pengaruh Investasi, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten	Analisis Regresi Data Panel Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan PDRB	Hasil penelitian ini yaitu variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, kemudian untuk variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Dan Tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dari semua dan seluruh kegiatan ekonomi yang ada di masing-masing wilayah dalam waktu tahun tertentu dan dilakukan dalam satu tahun.

Dalam hal tranparasi biasanya pemerintah menyuruh dan diwakili oleh BPS untuk angka-angka PDRB ini terhadap masyarakat, karena berujuan untuk mengalisis pertumbuhan ekonomi dan untuk *reserch*. Dalam menyajikan datanya ada beberapa jenis nya :

1. PDRB dengan harga yang berlaku

PDRB dengan harga berlaku ini adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang berlaku pada tahun tersebut, untuk melihat persegeran dalam sektor ekonomi dan juga untuk melihat sektor ekonomi disuatu daerah.

2. PDRB dengan harga konstan

PDRB dengan harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan tahun tertentu yang akan dijadikan suatu dasar, tahun yang dijadikan tahun dasar biasanya nanti diubah setiap sepuluh tahun sekali untuk pembaruan, dan juga untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun di suatu daerah.

3. PDRB per kapita

PDRB perkapita ini adaah gambaran rata-rata pendapatan penduduk/ masyarakat yang diterima daam waktu satu tahun disuatu daerah. Hasi dari pembagian antara PDRB dan jumah penduduk/masyarakat pertengahan tahun yang bersangkutan.

Tidak hanya penyajiannya saja yang kita jeaskan, juga ada bebearapa metode yang digunakan untuk menghitung PDRB sendiri, dan jenis pendekataannya yaitu:

i. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi ini merupakan nilai tambah dimana bruto dengan menggunakan cara mengurangi nilai output dari seluruh kegiatan ekonomi menggunakan biaya lainnya, nilai yang ditambah sama dengan balas jasa faktor produksi itu sendiri dalam keikutsertaan proses ketika produksi.

ii. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan ini adalah nilai tambah dalam kegiatan ekonomi dengan menjumlahkan timbal balik jasa faktor produksi berupa gaji atau upah, pajak tak langsung neto, namun jika ada suatu perusahaan yang mendirikan usaha namun tidak mengambil keuntungan, seperti surplus dari usaha itu kemudian sewa tanah dalam nanti tidak diperhitungkan .

iii. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ini adalah untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan dan dipakai oleh masyarakat untuk konsumsi rumah tangga, atau merupakan penjumlahan dari komponen permintaan terakhir seperti ekspor neto, konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan lembaga yang tidak bertujuan mencari untung, dll. Untuk menghitung pendekatan pengeluaran ini menggunakan persamaan :

$$\text{PDRB} : C + I + G + (X-M)$$

Ket:

C : Pengeluaran konsumsi rumah tangga

I : Pembentukan modal atau investasi

G : Pengeluaran pemerintah

X-M : ekspor-import

iv. Metode Alokasi

Metode alokasi ini adalah metode yang digunakan untuk nilai suatu unit produksi dengan cara dialokasikan data suatu Kabupaten yang didapat dari data alokasi Provinsi.

PDRB sendiri merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan output di sektor sebelumnya, maka dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi meningkat dapat dilakukan dengan mengukur melalui pendekatan, antara lain: pertumbuhan neo klasik, pertumbuhan klasik, dan pertumbuhan Kuznet.

a. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini menegaskan dengan bawah keterbelakangan negara yang berkembang terjadi karena buruknya seluruh alokasi yang bertumpu pada kebijakan harga dengan campur tangan pemerintah yang terlalu besar. Teori Pertumbuhan klasik menurut *Shcumpter* yaitu pertumbuhan ekonomi itu sangat bertumpu kepada kewirausahaan atau entrepreneurship karena mampu terus berinovasi dalam kegiatan produksinya.

b. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dianut oleh dua tokoh aliran klasik yaitu *Adam Smith*, dan *David Ricardo*. Teori pertumbuhan menurut *Adam Smith* yaitu melihat bahwa jika perekonomian itu akan tumbuh jika ada peningkatan jumlah penduduknya dimana ini akan memperluas spesialisasi yang mengakibatkan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan mendorong kemajuan teknologi. Lain dengan pengertian dari *David Ricardo* dimana menurut *David* teori pertumbuhan klasik ini pertumbuhan penduduk yang semakin besar akan membuat melimpahnya tenaga kerja dimana ini akan menurunkan upah yang akan diterima oleh masing-masing para pekerjanya. Upah yang akan diterima tersebut hanya mampu untuk membiayai tingkat hidup yang minimum.

c. Teori pertumbuhan Kuznet

Menurut *Simon Kuznet* pertumbuhan ekonomi itu peningkatan suatu negara dalam menyediakan barang- barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan ini disebabkan adanya teknologi dan mkelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. *Kuznet* ada 3 faktor yang dicapai dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Peningkatan persediaan barang
2. Perkembangan teknologi
3. Penggunaan teknologi secara efisien dan efektif.

2.2.2Pariwisata

Pengertian Pariwisata

Adalah kegiatan yang dilakukan orang-orang sementara pada jangka waktu yang pendek, ketempat tujuan diluar mereka tinggal dan tempat bekerjanya, bahkan diluar kegiatan mereka selama ditempat tujuan tersebut memiliki berbagai maksud termasuk kunjungan wisata (Pendit, 1994).

Menurut Undang-Undang no.10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah. Prespektif pariwisata ini merupakan suatu ruang lingkup yang memilik beberapa komponen usaha dari komponen usaha besar maupun usaha kecil,yang termasuk seperti didalamnya ada beberapa angkutan dari darat, udara, dan laut atau bisa dikatakan transportasi, kemudian ada juga biro perjalanan, hotel serta restoran atau rumah makan yang menjadikan perlengkapan dari pariwisata tersebut (Meyers Koen, 2009). Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sementara waktu dari suatu tempat tinggal kesuatu tujuan tertentu namun tidak dengan tujuan untuk menetap atau bahkan untuk mencari nafkah melainkan untuk rasa ingin tahu atau menghabiskan waktu senggang untuk liburan.

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya dalam mewujudkan terpadunya berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan bentuk aspek diluar pariwisata secara langsung baik tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata (Swarbooke, 1996).

Pariwisata sendiri memiliki beberapa jenis, seperti :

- a. Pariwisata Regional : suatu pariwisata yang ruang lingkupnya luas ,dimana para wisatawannya berkunjung hanya mencapai kabupaten saja.
- b. Pariwisata Nasional : suatu pariwisata yang mana ruang lingkupnya ini lebih luas sekali dibandingkan dengan pariwisata regional, dimana berkunjungnya bisa mencapai suatu negara, dan pengunjungnya tidak hanya dari dalam negeri saja namun juga dari luar negeri.
- c. Pariwisata Lokal : suatu pariwisata yang ruang lingkupnya paling kecil dan terbatas, karena kunjungannya hanya berada ditempat yang dekat rumah saja, seperti desa, kota dan lainnya.
- d. Pariwisata Internasional : suatu pariwisata yang mana ruang lingkupnya ini sangat besar, karena kunjungannya mencapai seluruh negara yang ada di dunia.

Didalam pariwisata sendiri juga ada beberapa wisata yang menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang akan mereka kunjungi, dan wisata sendiri juga memiliki beberapa jenis yaitu :

- Wisata religi yaitu dimana wisata yang berhubungan dengan keagamaan, kepercayaan masyarakat setempat dan biasanya wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut mau ziarah ke makam-makam.
- Wisata budaya yaitu dimana wisata yang berhubungan adat istiadat penduduk setempat, kebiasaan,kebudayaan dan kesenian yang berada di sekitar tempat wisata tersebut. Biasanya pengunjung dari luar negeri lebih suka untuk mengetahui adat istiadat dan kebudayaan di Indonesia, seperti di Bali dan Yogya yang kaya akan kebudayaan dan adat istiadatnya.

- Wisata kuliner yaitu : wisata ini berhubungan langsung dengan makanan dan kuliner biasanya para wisatawan ketika berwisata mencari makanan khas di sekitar tempat tersebut, contohnya kalau di Yogyakarta ada makanan khas seperti gudeg pasti para wisatawan ketika berkunjung ke Yogya harus mencicipi makanan khas yaitu gudeg.
- Wisata edukasi : wisata ini berhubungan langsung dengan edukasi atau pengetahuan, dimana disini wisatawan ingin mencari pengalaman atau ilmu dari suatu proses atau suatu sejarah ditempat tersebut, seperti halnya ketika ada pengunjung dari sekolah yang ingin mengunjungi pembuatan gula jawa dimana disitu pengunjung akan dijelaskan dan di beritahu tentang proses pembuatan gula jawa.

2.2.3 Wisatawan

Pengertian Wisatawan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata, jadi maksud dari pengertian ini adalah orang yang melakukan liburan yang berjalan dari rumahnya ke suatu tempat yang mereka tuju (Bps, 2019).

- Macam-macam Wisatawan:
Berdasarkan dari perjalanan lokasi dimana perjalanan itu sendiri dilakukan wisatawan dan dapat diklarifikasikan sebagai berikut (Yoeti, 1982):
 - a) *Foregin Tourism* atau wisatawan asing yaitu mereka yang melakukan perjalanan wisata yang datang ke suatu negara lain yang bukan negara yang mereka tinggali. Isitilah lainnya dan populernya disebut wisatawan mancanegara.
 - b) *Domestci Foregin Tourist* yaitu wisatawan asing yang bertempat tinggal atau berdiam pada suatu negara dan melakukan perjalanan diwilayah negara dimana dia bertinggal. Mereka itu bukan warga negara asli dinegara yang mereka tinggali namun dia tinggal, dan mereka warga

negara asing yang sedang tinggal di negara tersebut karena tugas dan ke
dudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara tersebut.

- c) *Domestic Tourist* atau wisatawan dalam negeri (WDN) yaitu seorang
wisatawan yang melakukan wisata berlibur namun di negaranya sendiri
yang biasa disebut wisatawan nusantara.
- d) *Indigenous Foreign Tourist* yaitu mereka yang pergi ke suatu negara
tertentu untuk melakukan suatu tugas jabatannya yang mungkin
ditetapkan di luar negeri dan pulang ke negara asalnya dengan bertujuan
untuk berwisata di negaranya sendiri .
- e) *Transit Tourist* yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu
negara tujuan dan mereka hanya berhenti untuk menumpang kendaraan
seperti pesawat, kapal laut atau kereta api, yang terpaksa harus singgah
di suatu pelabuhan, airport, stasiun dll untuk meneruskan perjalanan ke
negara selanjutnya atau bisa disebut transit. Bisa juga untuk menambah
penumpang, mengisi bahan bakar lalu setelah semuanya selesai mereka
meneruskan perjalanannya kembali.
- f) *Business tourist* yaitu orang – orang yang melakukan perjalanan namun
untuk tujuan yang lainnya bukan untuk berwisata, tetapi wisatanya itu
dilakukan setelah mereka melakukan tujuan utamanya selesai.

2.2.4. Hotel

Hotel merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikelola dengan
menyediakan jasa pelayanan bagi pelaku untuk beristirahat setelah melakukan
perjalanan (Marpaung, 2002). Hotel adalah sarana tambahan guna menunjang
kebutuhan wisatawan dalam kegiatannya pada pariwisata. Banyak investor
yang menanamkan modalnya untuk membuat hotel atau biasa yang disebut
dengan penginapan. Menurut (Sulastiyono, 2011) hotel adalah suatu
perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan
makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang
melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar
sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hotel dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- Hotel Berbintang : usaha menggunakan suatu bangunan yang sudah disediakan secara khusus dan setiap orang itu dapat menginap, makan dan fasilitas pelayanan sesuai dengan hak mereka dengan syarat sudah melakukan pembayaran dan telah memenuhi syarat sebagai hotel berbintang.
- Hotel Non bintang: Usaha menggunakan suatu bangunan yang sudah disediakan khusus dan setiap orang itu dapat menginap, makan dan fasilitas pelayanan sesuai dengan hak mereka dengan syarat sudah pembayaran dan belum memenuhi syarat hotel berbintang, namun memenuhi kriteria hotel non bintang.

Tiap hotel atau penginapan lainnya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayan produk atau jasa yang berbeda dengan hotel atau penginapan lainnya , karena itu akan menjadi daya saing bagi perusahaan hotel agar nantinya para wisatawan mempunyai alasan untuk memilih hotel tersebut. Dilihat dari lokasi dibangunnya hotel (Termoezi Tar, 2000) hotel dibagi menjadi :

- Residential Hotel

Yaitu lokasi hotel yang berada di tepi kota besar yang jauh dari adanya keramaian dan terlokasi di daerah-daerah yang biasanya tenang, namun tempat tersebut dekat dengan tempat-tempat yang melakukan kegiatan usaha. Biasanya ini di berikan untuk orang yang ingin menginap dengan jangka waktu yang lumayan lama , karena fasilitas yang ada juga sangat lengkap dan cocok untuk berkeluarga.

- City Hotel

Yaitu lokasi hotel yang berada dikota, dimana ini ditunjukan untuk orang yang akan bertinggal sementara mungkin hanya sehari atau beberapa jam saja. Dihuni oleh orang yang berbisnis yang mau menikmati fasilitas yang ada dihotel.

- Resort Hotel

Yaitu lokasi hotel yang berada di sekitar tempat wisata seperti pantai, danau, bukit atau pegunungan, ini ditujukan bagi orang-orang yang ingin berliburan dan beristirahat sejenak bersama keluarga, teman, dan lain-lain.

- Motel (Motorist Hotel)

Yaitu lokasi hotel yang berada dipinggir jalan raya atau dipinggir kota, ini ditujukan bagi orang yang sedang melakukan perjalanan jauh dengan mengendarai kendaranya, dan mereka membutuhkan istirahat sejenak untuk transit atau untuk melanjutkan perjalanan esok hari nya .

2.2.4.1 Rata – Rata Lama Menginap Tamu

Menurut BPS yaitu berapa banyaknya malam tempat tidur yang terpakai antara dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel tersebut maupun akomodasinya

2.2.5. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah yaitu mencerminkan kebijakan pemerintah, jadi pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, dan pengeluaran pemerintah itu mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1998).

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Sehingga semakin banyak atau semakin besar kegiatan pemerintahannya, itu akan semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Proporsi pengeluaran pemerintah terhadap penghasilan nasional (GNP) adalah suatu ukuran terhadap kegiatan pemerintah dalam suatu perekonomian. (Sukirno, 2004) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam

dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini dalam rangka menstabilkan harga, untuk tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Pada teori makro pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama sebagai berikut (Boediono, 1998) :

- a. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa
- b. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai
- c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.

Pada Transfer payment itu mencatat pembayaran atau pemberian langsung terhadap masyarakat seperti untuk pembayaran subsidi atau pemberian langsung kepada golongan masyarakat miskin, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat, pembayaran pensiun. Meskipun ekonomisnya transfer payment memiliki status dan pengaruh yang sama pos gaji pegawai namun secara administrasi keduanya berbeda.

Dalam teori mikro, pengeluaran pemerintah yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan adanya permintaan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersediannya barang publik. Sedangkan dalam tinjauan mikro, perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik. Antara permintaan dan penawaran terhadap jumlah barang publik ini akan disediakan melalui anggaran belanja (Basri, 2005)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan jumlah wisatawan terhadap PDRB

Dengan kegiatan dari jumlah wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik ini akan meningkatkan pemasukan dari sektor pariwisata terhadap PDRB. Kegiatan ini akan berjalan jika pihak swasta dan pemerintah saling berkerjasama dalam menangkap hal positif tersebut dengan melakukan pembenahan dan peningkatan suatu layanan atau pun fasilitas yang berujung akan meningkatkan jumlah wisatawan yang nantinya bakal menjadi pemasukan.

Jika wisatawan memiliki kemauan untuk berkunjung disuatu Kabupaten maupun Kota ini yang nantinya berujung menginap dan melakukan kegiatan yang berdampak terhadap penerimaan, mungkin melalui barang ataupun jasa yang ditawarkan dapat meningkatkan produktifitas dan juga hasil output meningkat.

2.3.2 Hubungan jumlah hotel terhadap PDRB

Hotel ini merupakan tempat yang tujuannya tidak hanya untuk menginap saja, namun juga dapat berfungsi sebagai segala event pesta ulang tahun, pernikahan, seminar, dan kegiatan bisnis. Meningkatnya jumlah wisatawan sendiri juga beriringan dengan meningkatnya permintaan kebutuhan untuk menginap atau mungkin untuk kegiatan lainnya, dan meningkatnya hotel sendiri juga akan berdampak positif terhadap pemasukan terhadap PDRB.

2.3.3 Hubungan rata-rata lama tamu terhadap PDRB

Rata-rata lama menginap tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau pun akomodasi lain (BPS, 2019), ketika wisatawan dalam menginap di hotel berbintang maupun non bintang akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang akan mempengaruhi peningkatannya (PDRB). Semakin wisatawan itu lama menginap makan mereka akan mengeluarkan pengeluaran untuk makan dan menginap di hotel tersebut.

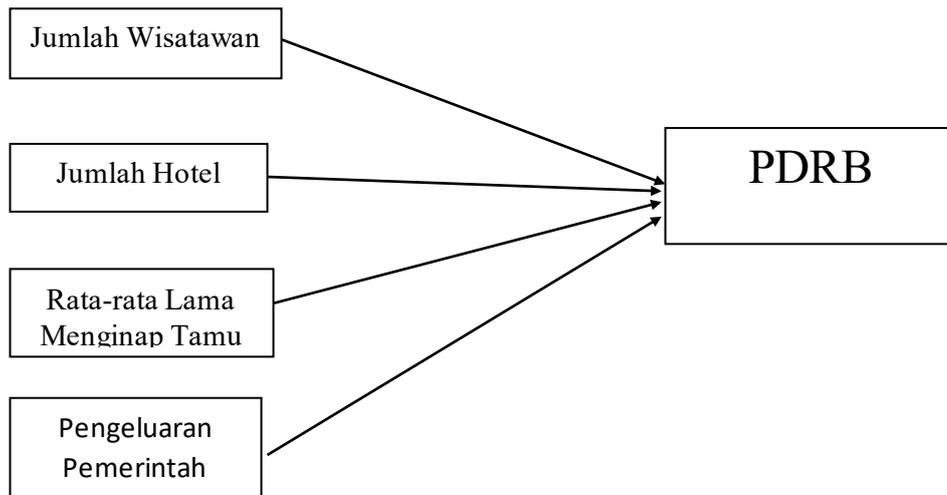
2.3.4 Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian kebijakan fiskal suatu bentuk tindakan pemerintah dalam mengatur jalan perekonomian dengan cara menentukan besar penerimaan dan pengeluaran pemerintahannya dalam satu tahun yang sudah tercermin dalam APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah. Jadi untuk meningkatkan PDRB harus dilakukan kebijakan fiskal melalui penerimaan pemerintah (tax) dan pengeluaran pemerintah. Jadi semakin besar pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan itu akan meningkatkan PDRB.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan dibuatnya kerangka penelitian untuk memberitahukan kepada pembaca hal apa yang ingin peneliti capai dan juga membantu agar penelitiannya lebih terstruktur. Penjelasan dari isi kerangka pemikiran ini yaitu beroperasinya pariwisata itu jika ada wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, jumlah hotel dan jumlah rumah makan , dan pengeluaran pemerintah itu sendiri berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jika semuanya tidak ada yang mempengaruhi maka tidak ada dan tidak memberikan keuntungan atau manfaat bagi perekonomian. Suatu pariwisata tersebut sudah berjalan dan sudah ada kunjungan dari wisatawan, namun tidak adanya perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada ini akan membuat para pengunjung tidak balik lagi untuk mengunjungi tempat tersebut, karena fasilitas yang di dapat tidak memadai serta tidak layak.

Dengan demikian kita perlu adanya inovasi baru dan upaya dari beberapa pihak dalam meningkatkan fasilitas dan memberikan wisata wisata yang menarik sehingga para pengunjung tertarik untuk mengunjungi. Saling berkerja sama dalam mencari cara untuk mempromosikan tempat tersebut agar lebih terkenal dan diketahui oleh orang orang diluar kota atau bahkan sampai luar negeri. Semua nya berjalan secara optimal ini akan membuat pemasukan karena jumlah wisatawan mancanegara dan domestik terus meningkat, serta fasilitas pendukung seperti hotel dan rumah makan yang tersedia dimana dengan fasilitas yang baik, mengeluarkan dana untuk pembiayaan dan belanja pada daerah maka akan meningkatkan PDRB dan memperbaiki perekonomian:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara, dan suatu pernyataan yang ada di dalamnya itu masih lemah dan perlu diadakan pembuktian. Setelah melakukan hipotesis selanjutnya pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, sehingga berasumsi-asumi seperti yang dibawah ini, dimana hipotesis bersifat jawaban sementara:

- a) Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB.
- b) Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB.
- c) Diduga rata - rata lama menginap tamu berpengaruh positif terhadap PDRB.
- d) Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder sendiri yaitu data yang bersumber dari pihak kedua bisa langsung digunakan, dan tujuannya memang dipublikasikan untuk masyarakat. Data sekunder ini tersedia di BPS (Badan Pusat Statistika) Indonesia, Provinsi DIY, Provinsi Bali, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, kemudian dari buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, serta dari sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut adalah BPS mengenai data Produk Domestik Regional Bruto, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan rata-rata lama menginap tamu, dan pengeluaran pemerintah yang mana ada 4 Provinsi yaitu Provinsi Bali, D.I Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur mulai dari tahun 2010-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas, atau sebagai variabel terkait, karena dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut Provinsi, data ini dihitung dengan milyar rupiah dalam kurun waktu 2010-2018.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan (X1)

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau ke suatu negara kemudian menginap selama 24 jam dan maksimal hingga 6 bulan ditempat itu (Soekadijo, 1997), dengan maksud tujuan antara lain :

- a. Bisnis, konferensi, kunjungan ke tempat teman atau saudara, menghadiri acara, belajar dan lain sebagainya.
- b. Berekreasi, berliburan.

Data jumlah wisatawan ini merupakan jumlah dari data jumlah wisatawan mancanegara dan data jumlah wisatawan domestik yang dihitung satuan jiwa dari tahun 2010-2018 di Provinsi Bali, DIY, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

2. Jumlah Hotel (X2)

Jumlah hotel adalah jumlah usaha menggunakan suatu bangunan yang sudah disediakan secara khusus untuk setiap orang berhak untuk menginap, makan, serta mendapatkan fasilitas dan layanan namun dengan syarat pembayaran dan sudah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh pihak hotelnya. Data jumlah hotel ini merupakan data jumlah akomodasi hotel berbintang dan non bintang melalui akomodasi dari tahun 2010-2018 di Provinsi Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur.

3. Rata-rata lama menginap tamu (X3)

Rata-rata lama menginap tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap dihotel atau pun akomodasi lain (BPS, 2019). Data rata-rata lama menginap tamu ini dihitung permalam/perhari dari tahun 2010-2018 di Provinsi Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur.

4. Pengeluaran Pemerintah (X4)

Pengeluaran pemerintah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat (Usmaliadanti, 2011). Data pengeluaran pemerintah ini merupakan jumlah data dari Belanja dan Pembiayaan pemerintah dihitung milyar rupiah dari tahun 2010-2018 di Provinsi Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan metode analisis data panel, dimana analisis regresi data panel sendiri merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Selain itu dalam analisis regresi metode data panel dalam penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan dibantuan dengan aplikasi *Eviews 9*.

Berikut persamaan regresi menggunakan model linear yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 W_{it} + \beta_2 H_{it} + \beta_3 \text{RLM}_{it} + \beta_4 \text{PP}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Milyar)

e : variabel pengganggu

t : Tahun yang diteliti (2010-2018)

i : Observasi (4 kota wisata di Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur)

β_0 : Intersept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing – masing variabel

W: Wisatawan (jiwa)

H : Hotel (Unit)

RLM: Rata-rata lama menginap tamu (hari)

PP : Pengeluaran pemerintah (Milyar)

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel ini memiliki 3 pendekatan yaitu: *Common effect model*, *Fixed effect model*, dan *Random effect model*, dengan menggunakan persamaan seperti berikut:

1. Common Effect Model

Adalah suatu pendekatan yang sangat sederhana, dimana model ini tidak melihat dimensi waktu dan individunya, dan model ini

mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi menggunakan kuadrat yang terkecil. Persamaan model Common effect model sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1 X_{it} + b_2 X_{it} + b_3 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Ket:

i = data *cross section*

t = waktu

β_0 = koefisien slope

β = intersep model regresi

μ_{it} = nilai variabel bebas

Dengan asumsi komponen erornya menggunakan kuadrat terkecil biasanya, dan proses estimasinya terpisah dengan setiap *cross section*.

1. Fixed Effect Model

Adalah suatu pendekatan yang bisa mengakomodasikan adanya perbedaan karakteristik antar individu yang memiliki masalah pada koefisien konstan. Maka dari itu dalam model ini setiap individunya merupakan parameter yang tidak diketahui dan harus di estimasi menggunakan variabel dummy dimana setiap individunya akan menjadi variabel dummy dan akan ada salah satu yang menjadi basis sebagai pendamping untuk menghindari dari perangkap variabel dummy. Persamaan model Fixed Effect model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \dots + \epsilon_{it}$$

Slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan antar periode waktu

Ket : Y_{it} = variabel terkait individu dari i ke i ke periode t

β = intersep model regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien variabel bebas

D = Variabel Dummy

u_{it} = Variabel gangguan / *Error Correction Term*

3. Random Effect Model

Adalah suatu pendekatan yang berbeda dengan Fixed Effect Model meskipun keduanya sama-sama mengatasi masalah adanya heterogen antar individu, namun mengatasi masalah heterogenitas antar individu yang lebih spesifik dan dari masing individunya sebagai bagian komponen effect yang bersifat acak dan tidak korelasi. Persamaan model Random effect model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Intersep dan slope berbeda antar individu dan antar waktu.

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model mana yang paling efisien dari Common Effect Model, Fixed Effect model dan Random Effect Model perlu diuji masing-masing model tersebut, dengan menggunakan metode : Uji F-stat, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji F-stat atau uji chow

Adalah uji untuk memilih model pada regresi data panelnya, antara antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis dari uji awalnya merupakan model efek tetap sama bagusnya dengan model koefisien tetapnya, dengan uji hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Fixed Effect model (FEM)

Menggunakan asumsi sebagai berikut:

H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$

H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

2. Uji Hausman

Adalah uji untuk memilih model pendekatan terbaik antara model Random effect model dengan Fixed Effect model, dengan uji hipotesisnya sebagai berikut :

Ho : Random Effect Model (CEM)

Ha : Fixed Effect model (FEM)

Menggunakan asumsi sebagai berikut:

Ho diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$

Ha diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier

Adalah uji ini untuk mengetahui metode Common Effect Model dan Random Effect Model yang lebih tepat, untuk mengetahui metode mana yang seharusnya dipilih menggunakan uji hipotesis sebagai berikutn :

Ho : Common Effect Model (CEM)

Ha : Random Effect model (REM)

Menggunakan asumsi sebagai berikut:

Ho diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$

Ha diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

3.3.3 Uji Asumsi

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah masalah varian dari variable gangguannya yang tidak konstan sehingga estimatornya tidak lagi memiliki varian minimum tapi masih mempunyai estimator yang linier dan tidak bias (BLUE) (Widarjono Agus, 2013).

Ada beberapa metode yang bisa diunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas , tapi pada penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedastisitas Test* pada consistent standard error dan covariance. Hasil yang diperlukan dari uji ini adalah nilai dari F dan $\text{Obs} \cdot R\text{-square}$, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada Heteroskedastisitas

Ha : Heteroskedastisitas

Menggunakan asumsi sebagai berikut:

Ho diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$

Ha diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah sudah memilih metode pendekatan yang lebih tepat pada uji panel. Selanjutnya, setelah sudah dapat model pendekatan regresi yang paling baik maka perlu dilakukan uji yaitu: uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi model dengan uji F (uji secara simultan), uji signifikansi variabel independen dengan uji t (uji secara parsial), dan uji signifikansi dengan nilai probabilitas ($p\text{-value}$).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Adalah mengukur berapa jauh nya kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali Imam, 2009). Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1 yang artinya variabel independent sudah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependent.

Jika nilai R^2 dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, jika nilai R^2 dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen semakin berkurang atau variabel independen lemah dalam menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji Signifikansi Model dengan Uji F (Uji secara simultan)

Adalah menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukan kedalam model memiliki pengaruh yang sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

a. Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Hipotesis nihil artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Hipotesis alternatif artinya secara simultan variabel independen berpengaruh pada variabel dependen

3. Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t (Uji secara parsial)

Adalah uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusannya berdasarkan berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara individual variabel independen tidak terdapat pengaruh pada variabel dependen
2. $H_a : \beta_i < 0$, artinya secara individual variabel independen terdapat pengaruh pada variabel dependen secara negatif
3. $H_a : \beta_i > 0$, artinya secara individual variabel independen terdapat pengaruh pada variabel dependen secara positif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian.

Data yang dipakai merupakan data panel tahun 2010-2018 dengan obyek penelitiannya 4 Provinsi terdiri dari Provinsi Bali, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan, dan juga data-data lain yang didapat dari referensi perpustakaan melalui artikel, skripsi, jurnal. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen PDRB dan 4 variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan pengeluaran pemerintah.

Tabel 6

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Variabel	PDRB	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Rata-rata lama tamu menginap	Pengeluaran Pemerintah
Mean	656140,4239	25348642,19	1289,777778	1,997222222	13318312,39
Median	530418,37	15265918	1118,5	1,705	6714526,5
Maximum	1563756,31	1456980	3397	1,5	36482715
Minimum	64678,97	64628105	155	3,89	246342
Std. Dev	578140,0293	20763064,57	1015,583157	0,107471378	11351656,37
Observations	36	36	36	36	36

Sumber : Hasil olah Excel 2007

4.1.1 PDRB

Dalam kurun waktu 9 tahun, didapat rata-rata atau mean PDRBR yaitu sebesar 656140,4239 milyar dengan nilai maksimumnya sebesar 1563756,31 dan nilai minimumnya sebesar 64678,97 serta nilai standar deviasi sebesar 578140,0293

4.1.2 Jumlah Wisatawan

Dalam kurun waktu 9 tahun, didapat rata-rata atau mean Jumlah wisatawan yaitu sebesar 25348642,19 jiwa dengan nilai maksimumnya sebesar 1456980 dan nilai minimumnya sebesar 64628105 serta standar deviasi sebesar 20763064,57.

4.1.3 Jumlah Hotel

Dengan kurun waktu 9 tahun, didapat rata-rata atau mean Jumlah hotel yaitu sebesar 1289,777778 unit dengan nilai maksimumnya sebesar 3397 dan nilai minimumnya sebesar 155 serta standar deviasi sebesar 1015,583157.

4.1.4 Rata-rata lama menginap tamu

Dengan kurun waktu 9 tahun, didapat rata-rata atau mean rata-rata lama menginap tamu sebesar 1,997222222 hari dengan nilai maksimumnya sebesar 1,5 dan nilai minimumnya sebesar 3,89 serta standar deviasi sebesar 0,107471378.

4.1.5 Pengeluaran Pemerintah

Dengan kurun waktu 9 tahun, didapat rata-rata atau mean pengeluaran pemerintah sebesar 13318312,39 milyar dengan nilai maksimumnya sebesar 36482715 dan nilai minimumnya sebesar 246342 serta standar deviasi sebesar 11351656,37.

4.2 Hasil Regresi

Dalam regresi data panel ini terdapat 3 model estimasi seperti *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Hasil estimasi sebagai berikut :

4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model Common Effect

Tabel 7
Hasil Regresi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7048249.	13439103	0.524458	0.0037
W	0.294412	0.180818	1.628220	0.0136
H	31046.56	5536.216	5.607902	0.0000
RLM	-6186140.	5338869.	-1.158699	0.2554
PP	1.694082	0.571023	2.966750	0.0058

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Dari hasil regresi pada model *Common Effect* ini seperti yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, kemudian untuk variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Variabel rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Variabel Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB.

4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Tabel 8
Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29991517	3564803.	8.413234	0.0000
W	0.000931	0.022979	0.040530	0.0009
H	5186.231	1650.683	3.141869	0.0034
RLM	-179495.4	1483771.	0.120972	0.0044
PP	1.664706	0.115084	14.46511	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi dari *Fixed Effect* seperti tabel yang disajikan diatas dapat diketahui variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, kemudian variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dan untuk variabel rata-rata lama menginap tamu memiliki

pengaruh negatif terhadap PDRB. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB.

4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model *Random Effect*

Tabel 9

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3864773.	2059618.	1.876451	0.0681
W	0.156649	0.022497	6.963187	0.0000
H	31175.16	916.3527	34.02092	0.0000
RLM	-4352443.	748334.1	-5.816176	0.0000
PP	1.933238	0.088283	21.89816	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Berdasar kan hasil model *Random effect* yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan untuk variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB kemudian untuk variabel rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Seperti yang dijelaskan diatas terdapat 3 model regresi yang terdapat pada data panel seperti *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, dari tiga regresi tersebut kemudian untuk mendapatkan model regresi yang baik itu dilakukan beberapa uji. Adapun pengujian untuk memilih model regresi terbaik sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow

Dalam uji chow ini bertujuan untuk memilih model yang dapat untuk digunakan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* adapun hipotesis yang digunakan dalam memilih model estimasi sebagi berikut:

H_0 : model estimasi yang terbaik yaitu *Common Effect*

H_a : model estimasi yang terbaik yaitu *Fixed Effect*

Dan untuk mengetahui mana dari kedua model tersebut yang terbaik dengan membandingkan p-value dengan α (5%). Apabila hasilnya p-value $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 artinya signifikan dan model yang dipilih berarti *Fixed Effect* dan ketika hasilnya p-value $> \alpha$ (0,05) maka gagal menolak H_0 artinya tidak signifikan dan model yang dipilih yaitu *Common Effect*.

Tabel 10

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	285.551122	(3,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.684190	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil pengujian model regresi diatas menggunakan Uji chow yang diperoleh bahwa p-valuenya sebesar 0,0000. Nilainya ini lebih kecil dari α (0,000 $< 0,05$) artinya signifikan atau menerima H_0 maka disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan untuk regresi adalah model *Fixed Effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman ini bertujuan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : model estimasi yang terbaik yaitu *Random Effect*

H_a : model estimasi yang terbaik yaitu *Fixed Effect*

Untuk mengetahui hasilnya dengan membandingkan p-value dengan α (5%). Apabila hasilnya p-value $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 artinya signifikan dan model yang dipilih berarti *Fixed Effect* dan ketika hasilnya p-value $> \alpha$ (0,05) maka gagal menolak H_0 artinya tidak signifikan dan model yang dipilih yaitu *Random Effect*.

Tabel 11
Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1142.204488	3	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Dari hasil pengujian regresi Uji hausman didapat p-value sebesar 0,000 dan nilainya ini lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan atau menolak H_0 maka disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam regresi ini adalah *Fixed Effect*, karena hasil dari Cross section Chi-squarenya lebih kecil dari besar alphanya.

4.3.3 Estimasi *Fixed Effect*

Tabel 12
Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29991517	3564803.	8.413234	0.0000
W	0.000931	0.022979	0.040530	0.0009
H	5186.231	1650.683	3.141869	0.0034
RLM	-179495.4	1483771.	0.120972	0.0044
PP	1.664706	0.115084	14.46511	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.798044	Mean dependent var	54940553
Adjusted R-squared	0.789609	S.D. dependent var	55907053
S.E. of regression	2733821.	Akaike info criterion	32.65716
Sum squared resid	2.69E+14	Schwarz criterion	33.01849
Log likelihood	-725.7860	Hannan-Quinn criter.	32.79186
F-statistic	2295.647	Durbin-Watson stat	1.987936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada tabel 12 hasil pengolahan regresi data panel yang menggunakan model *Fixed Effect* menunjukkan nilai koefisien pada PDRB sebesar 29991517, artinya ketika jumlah wisatawan, jumlah hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan pengeluaran pemerintah itu sama dengan 0 maka nilai PDRB sebesar 29991517milyar. Lalu jumlah wisatawan berhubungan positif dan signifikan, jumlah hotel berhubungan positif dan signifikan, dan rata-rata lama tamu menginap berhubungan negative dan signifikan, dan pengeluaran pemerintah berhubungan positif dan signifikan. Metode yang tepat untuk penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect* karena dari hasil uji hausman yang didapat p-value sebesar $0,000 < 0,05(\alpha)$ artinya signifikan dan menolak H_0 .

4.4 Uji Asumsi

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

H_0 : Probabilitas $Obs * R\text{-square} > 0,05$ tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Probabilitas $Obs * R\text{-square} < 0,05$ ada masalah heteroskedastisitas

Selanjutnya dibandingkan antara nilai $Obs * R\text{-square}$ dengan nilai table dan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan yang sesuai dengan jumlah variabel bebasnya. Jika hasil Heteroskedastisitas table lebih besar maka H_0 diterima artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas yang sudah di uji sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.246351	Prob. F(4,20)	0.8645
Obs*R-squared	1.235670	Prob. Chi-Square(4)	0.7418
Scaled explained SS	0.649702	Prob. Chi-Square(4)	0.8937

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari tabel 13 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white sebesar prob Chi-square 0.7418 lebih besar dari α (0,05) maka menolak H_a artinya bahwa model regresi tersebut tidak dapat masalah heteroskedastisitas

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besarnya peranan dari variabel independen terhadap variabel dependent. Nilai koefisiennya berada di antara 0 dan 1.

Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, kemudian jika nilai R^2 sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100% PDRB sebagai variabel dependen.

Hasil dari uji koefisien determinan atau R-squarenya sebesar 0,798044 atau 79,8044%. Hasil ini menunjukkan bahwa 79,8044% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, rata-rata lama menginap tamu dan pengeluaran pemerintah kemudian sisanya 20,1956% PDRB dijelaskan oleh variabel diluar model atau variabel lain di luar variabel ini.

4.5.2 Uji F (Uji secara simultan)

Uji F sering disebut dengan *goodness of fit* dimana dalam pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Dalam pengujian ini menggunakan Prob (F-statistic) dengan α (0,05). Jika hasilnya $\text{Prob} < \alpha$ (0,05) maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, kemudian jika $\text{Prob} > \alpha$ (0,05) maka variabel independent tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Hasil dari Uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) maka signifikan artinya variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan rata-rata lama menginap tamu secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB.

4.5.3 Uji t

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependennya, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil uji sig-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji statistik-t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji t

Variabl	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29991517	3564803.	8.413234	0.0000
W	0.000931	0.022979	0.040530	0.0009
H	5186.231	1650.683	3.141869	0.0034
RLM	-179495.4	1483771.	0.120972	0.0044
PP	1.664706	0.115084	14.46511	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Hasil dari pengujian masing - masing hipotesis yang berada di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PDRB

Hasil Uji hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien jumlah wisatawan sebesar 0.0000931, artinya adalah jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, sedangkan nilai p-value untuk jumlah wisatawan sebesar 0,0009 lebih kecil dari pada α (0,05) maka signifikan. Artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

2. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PDRB

Hasil Uji hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien jumlah hotel sebesar 5186.231, artinya jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Nilai p-value untuk jumlah hotel sebesar 0,0034 lebih kecil dari pada α (0,05) maka signifikan. Artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Tamu Menginap terhadap PDRB

Hasil Uji hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien rata-rata lama menginap tamu sebesar -179495.4, artinya rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Nilai p-value dari rata-rata lama menginap tamu ini sebesar 0.0044 lebih kecil dari pada α (0,05) maka signifikan. Artinya rata-rata lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB

Hasil Uji hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 1.664706, artinya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Nilai p-value dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0000 lebih kecil dari pada α (0,05) maka signifikan. Artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, rata - rata lama tamu dan pengeluaran pemerintah terhadap

PDRB. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji yang didepan, dapat diketahui hasil uji signifikansi (uji t) pada variabel jumlah wisatawan memperoleh nilai koefisien 0.000931 yang berarti apabila jumlah wisatawan bertambah 1 jiwa maka PDRB meningkat sebesar 931.000 milyar rupiah

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subardini (2017) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB, dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2017) yang mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap PDRB, sehingga dari jumlahnya wisatawan ini mampu meningkatkan PDRB.

Berpengaruhnya jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan asing terhadap peningkatan PDRB dimana adanya kunjungan wisatawan dalam jangka waktu tertentu itu wisatawan mampu memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di daerah kunjungan objek wisata yang dapat menimbulkan pertukaran barang dan jasa seperti pengunjung yang sudah melakukan transaksi seperti membeli makanan dan minuman, membeli tiket wisata, membeli oleh-oleh dan lain sebagainya, dengan begitu usaha – usaha yang berada disekitar wisata maupun di luar area wisata dapat berkembang, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerahnya.

4.6.2 Pengaruh Variabel Jumlah Hotel Terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil uji didepan , dapat hasil uji signifikansi (uji t) pada variabel jumlah hotel memperoleh nilai koefisien sebesar 5186.231 yang berarti apabila jumlah hotel meningkat 1 unit maka akan meningkatkan PDRB sebesar 518.623 milyar rupiah

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhikrisna (2016) yang menyatakan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap PDRB, kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdila (2018) yang menyatakan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap PDRB.

Dimana jumlah hotel yang berada di 4 Provinsi ini mempengaruhi PDRB jadi ketika pendapatan daerah di 4 Provinsi itu naik maka PDRB juga akan ikut naik dan sebaliknya ketika pendapatan daerah itu turun maka PDRB juga akan turun. Jadi ketika semakin tinggi tingkat hunian tersebut yang berarti pemasukan terhadap hotel tersebut juga naik dan penerimaan pada daerah tersebut juga naik melalui pajak hotel.

4.6.3 Pengaruh Variabel Rata-rata lama menginap tamu Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji didepan rata-rata lama menginap tamu tidak berpengaruh terhadap PDRB (hasil uji berpengaruh negatif), yang tidak sesuai dengan hipotesis awalnya, hal ini disebabkan karena rata – rata lama menginap tamu lebih dari 1 hari semakin lama tamu menginap lebih dari 1 hari ini membuat tarif pada hotel akan berubah atau mendapatkan harga khusus/ diskon, sehingga ini membuat pemasukan atau pendapatan hotel yang diterima berkurang.

Hal hampir sama dengan penelitian terdahulu oleh Abdurahman (2018) yang menyatakan rata – rata lama menginap tamu negative dan tidak signifikan, hal ini terjadi kebanyakan wisatawan yang menginap lokasinya atau tempat tinggalnya tidak jauh sehingga ketika wisatawan itu menginap tidak lebih dari 2 hari.

4.6.4 Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji didepan, dapat diketahui hasil uji signifikansi (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah memperoleh nilai koefisien sebesar 1.664706 yang berarti apabila pengeluaran pemerintah meningkat

1 milyar rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 1.664706 milyar rupiah.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu Mamai (2018) yang menyatakan jika pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sehingga ketika pengeluaran pemerintah ini meningkat ini juga akan meningkatkan PDRB.

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan PDRB, ini menunjukkan bahwa dana atau anggaran pengeluaran pemerintah digunakan dengan efisien sehingga mampu meningkatkan PDRB, dana yang dikeluarkan untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Bali, D.I.Y, Jawa Barat, Jawa Timur. Artinya apabila jumlah wisatawan itu naik, maka hal tersebut juga akan meningkatkan produk domestik regional bruto. Hal ini sesuai dengan hipotesis dimana ketika jumlah wisatawan naik maka akan diikuti juga dengan meningkatkan PDRBnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Bali, D.IY, Jawa Barat, Jawa Timur. Artinya jika jumlah hotel ini meningkat, maka dapat meningkatkan PDRB. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis, jadi ketika tingkat hunian sebuah hotel itu naik maka akan meningkatkan pemasukan terhadap hotel, dimana ketika pemasukan hotel itu meningkat maka akan meningkatkan pemasukan pendapatan daerah melalui pajak.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata lama menginap tamu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Bali, D.IY, Jawa Barat, Jawa Timur. Artinya apabila terjadi peningkatan rata-rata lama tamu menginap, maka belum tentu hal tersebut akan meningkatkan PDRB, ini dapat terjadi karena rata-rata lama tamu menginap pada 4 kota

tujuan wisata ini lebih dari 1 hari dan semakin lama para wisatawan menginap ini akan membuat tarif khusus atau diskon, dan beda tarifnya dengan wisatawan yang menginap hanya 1 hari, ketika harga atau tarif itu menurun maka akan membuat pendapatan hotelnya sendiri pun berkurang.

4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB di Bali, DIY, Jawa Barat, Jawa Timur. Artinya jika pengeluaran pemerintah ini meningkat maka hal tersebut juga akan meningkatkan PDRB. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu Ketika pengeluaran pemerintah itu naik akan meningkatkan PDRB.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tiga variabel independent yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan kontribusi dari sektor pariwisata sendiri agar mampu menciptakan strategi untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.
2. Dari salah satu variabel yaitu jumlah wisatawan yang sangat berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, ini harus diperhatikan oleh Pemerintah karena disetiap obyek wisata atau obyek wisata yang baru harus dibuat menarik agar mampu menarik wisatawan.

3. Bagi peneliti yang akan datang dengan jenis topik yang sama dapat ditambahkan dengan variabel lain yang relevan dengan topik penelitiannya.



Daftar Pustaka

- Abdilla, Mohamadd. (2018), “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No 3.
- Adhikrisna, Bagus.Y. (2016), “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14, no 1.
- Agus, Sulastiyono. (2011), “*Manajemen Penyelenggaraan Hotel*”. Alfabeta, Bandung.
- Arianti, Desi. (2016), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukit Tinggi (Pendekatan Analisis Input Output)”. *Jurnal Planologi Undip*. Vol 12, no: 347-360.
- Arraniry, Fernanda. (2018), “Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. (2015), “*Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Azizah, N.S. (2017), “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi. Diambil 8 November 2019 dari <https://bps.go.id/>
- _____. (2018). Jumlah Wisatawan ke Bali Menurut Bulan,2014-2018. Diambil 8 November 2019 dari <https://bali.bps.go.id/> berbagai edisi
- _____. (2010). Pariwisata. Diambil 8 November 2019 dari <https://bps.go.id/>
- _____. (2012). Jawa Barat Dalam Angka 2011.

Diambil 8 November 2019 dari <https://jabar.bps.go.id/>
berbagai edisi.

..... (2010). Jawa Timur Dalam Angka 2010.

Diambil 8 November 2019 dari <https://jatim.bps.go.id/>
berbagai edisi

Basri, Zainul, Y., & Mulyadi, S. (2003). *“Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri”*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Boediono. (1998). *“Teori Pertumbuhan Ekonomi”*. BPFE Yogyakarta

Hermawan, Budi. (2012), *“ Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata”*. Vol 7, no 1

Holik, A. (2016). *“ Relationship of Economic Growth with Tourism Sector”*. *Jurnal of Economic and Politic*. Vol 9, no 1

Ghozali, Imam. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kamila, A.(2016).*“Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)Tahun 2010-2014”*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,Surakarta.

Kartika, Dyah. (2017), *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)”*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta.

Maisaroh, Mamai. (2018), *“Pengaruh Investasi, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 1, No.2. Halaman 206-221.*

Maulana, Putra. (2018), *”Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016”* , *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember.

Mangkoesebruto, Guritno. (1998). *“Teori Ekonomi Makro”*.STIE YKPN, Yogyakarta.

- Mardianis. (2018), "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kerinci", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol 09, no 1
- Marpaung, Happy (2002), "*Pengetahuan Kepariwisata*". Alfabeta, Bandung.
- Meyers, Koen. (2009). "*Pengertian Pariwisata*", Unesco Office, Jakarta.
- Nizar, Muhammad Afdi. (2011). "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol 6, no 2. Hal. 195 – 211.
- Qaddarachman, Nassruloh. (2010), " Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Statistik Pariwisata. (2011). *Statistik Pariwisata DIY 2010*. Diambil 8 November 2020 dari <https://visitingjogja.com//> berbagai edisi.
- Sukirno, Sadono. (2004). "*Pengantar Teori Makroekonomi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subardini. (2017). " Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmiah Adminitrasi Bisnis dan Inovasi*. Vol 1, no 2.
- Soekadijo, R. G. (1997). "*Anatomi Pariwisata*". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Swarbrooke. (1996), "*Pengembangan Pariwisata*". Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tarmoezi, Trizno. (2000), "*Hotel font Office*". Kesaint Blanc, Jakarta.
- Usmaliadanti, C. (2011). "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009", *Skripsi*, Fakultas ekonomi , Universitas Diponegoro Semarang.
- Yoeti,Oka ,A. (1982), "*Pemasaran Pariwisata*", Angkasa, Bandung.

Widarjono, A. (2013), "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*".
Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.

Winarno, W. W. (2007), "*Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zakiyah, F.U.(2019), " Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam membangun infrastruktur Kota Bandar Lampung di Tinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2017)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung

Web:

www.kemenparekraf.go.id diambil pada 8 November 2019



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Provinsi	Tahun	PDRB (Milyaran rupiah)	Jumlah		Rata-rata Lama tamu menginap (hari)	Pemerintah (Milyaran Rupiah)
			wisatawan (jiwa)	hotel (unit)		
Bali	2010	93.749,35	7.222.485	155	3.25	2 776 160
Bali	2011	99.991,63	8.501.830	198	3.25	3 366 462
Bali	2012	106.951,46	9.012.890	218	2.70	4 420 445
Bali	2013	114.103,58	10.255.134	227	3.15	4 351 449
Bali	2014	121.787,57	10.160.945	249	3.29	5617388
Bali	2015	129.126,56	11.148.935	281	3.89	5873708
Bali	2016	137.296,45	13.571.617	281	2.34	5923695
Bali	2017	144.944,68	14.703.372	551	2.63	6727771
Bali	2018	154.150,98	15.828.464	551	2.67	6701282
D.I.Yogyakarta	2010	64.678,97	1.456.980	452	1.63	1 630 773
D.I.Yogyakarta	2011	68.049,87	1.607.694	451	1.71	1 859 142
D.I.Yogyakarta	2012	71.702,45	2.360.173	492	1.74	2 465 342
D.I.Yogyakarta	2013	75.627,45	2.837.967	498	1.66	2 500 594
D.I.Yogyakarta	2014	79.536,08	3.346.180	399	1.84	3529399
D.I.Yogyakarta	2015	83.474,45	6.640.094	625	1.65	3911108
D.I.Yogyakarta	2016	87.685,81	6.791.968	575	1.56	4270073
D.I.Yogyakarta	2017	92.302,02	6.896.690	685	1.70	5204386
D.I.Yogyakarta	2018	98.028,56	8.077.469	685	1.61	5790571
Jawa Barat	2010	906.685,76	7.410.108	1.552	1.56	11 531 944
Jawa Barat	2011	965.622,06	28.300.085	1.584	1.52	13 503 602
Jawa Barat	2012	1.028.409,74	43.423.875	1.652	1.54	19 881 315
Jawa Barat	2013	1.093.543,55	47.330.580	1.649	1.63	17 641 552
Jawa Barat	2014	1.149.216,06	49.954.727	1.681	1.59	25 897 425
Jawa Barat	2015	1.207.232,34	58.362.335	1.718	1.50	28561853
Jawa Barat	2016	1.275.619,24	63.156.760	1.722	1.71	31344462
Jawa Barat	2017	1.343.864,43	64.628.105	1.722	1.68	32740901
Jawa Barat	2018	1.419.689,11	55.821.742	2.670	1.65	36482715
Jawa Timur	2010	990.648,84	25.317.171	1.833	1.51	2 776 160
Jawa Timur	2011	1.054.401,77	27.483.643	1.833	1.76	13 058 158
Jawa Timur	2012	1.124.464,64	30.427.855	1.923	1.76	16 902 514
Jawa Timur	2013	1.192.789,80	38.699.798	1.902	1.62	16 753 936
Jawa Timur	2014	1.262.684,50	45.824.802	1.993	1.84	22619271
Jawa Timur	2015	1.331.376,10	44.598.114	3.397	1.80	24678649
Jawa Timur	2016	1.405.563,51	43.840.288	3.397	1.63	26527236
Jawa Timur	2017	1.482.299,58	44.026.328	3.369	1.71	28647994
Jawa Timur	2018	1.563.756,31	53.523.916	3.262	1.62	35289761

Lampiran II

1. Uji Common Effect

Dependent Variabel: PDRB

Date: 07/11/20 Time: 00:12

Sample: 2010 2018

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7048249.	13439103	0.524458	0.0037
W	0.294412	0.180818	1.628220	0.0136
H	31046.56	5536.216	5.607902	0.0000
RLM	-6186140.	5338869.	-1.158699	0.2554
PP	1.694082	0.571023	2.966750	0.0058
R-squared	0.727666	Mean dependent var		65614296
Adjusted R-squared	0.918332	S.D. dependent var		57813743
S.E. of regression	16521785	Akaike info criterion		36.20650
Sum squared resid	8.46E+15	Schwarz criterion		36.42644
Log likelihood	-646.7171	Hannan-Quinn criter.		36.28327
F-statistic	99.39115	Durbin-Watson stat		1.077229
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Fixed Effect

Dependent Variabel: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/20 Time: 00:13

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 36

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29991517	3564803.	8.413234	0.0000
W	0.000931	0.022979	0.040530	0.0009
H	5186.231	1650.683	3.141869	0.0034
RLM	-179495.4	1483771.	0.120972	0.0044
PP	1.664706	0.115084	14.46511	0.0000
R-squared	0.798044	Mean dependent var		54940553
Adjusted R-squared	0.789609	S.D. dependent var		55907053
S.E. of regression	2733821.	Akaike info criterion		32.65716
Sum squared resid	2.69E+14	Schwarz criterion		33.01849
Log likelihood	-725.7860	Hannan-Quinn criter.		32.79186
F-statistic	2295.647	Durbin-Watson stat		1.987936
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Random Effect

Dependent Variabel: PDRB

Date: 07/11/20 Time: 00:14

Sample: 2010 2018

Cross-sections included:4

Total panel (unbalanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3864773.	2059618.	1.876451	0.0681
W	0.156649	0.022497	6.963187	0.0000
H	31175.16	916.3527	34.02092	0.0000
RLM	-4352443.	748334.1	-5.816176	0.0000
PP	1.933238	0.088283	21.89816	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		7601271.	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.727666	Mean dependent var	65614296
Adjusted R-squared	0.918332	S.D. dependent var	57813743
S.E. of regression	16521785	Sum squared resid	8.46E+15
F-statistic	99.39115	Durbin-Watson stat	1.077229
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.707128	Mean dependent var	65614296
Sum squared resid	1.09E+16	Durbin-Watson stat	1.192479

Lampiran III

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	285.551122	(3,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.684190	3	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1142.204488	3	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 10*

Lampiran IV

Uji Heteroskisditas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.246351	Prob. F(4,20)	0.8645
Obs*R-squared	1.235670	Prob. Chi-Square(4)	0.7418
Scaled explained SS	0.649702	Prob. Chi-Square(4)	0.8937

Test Equation

Dependent Variabel: Resid²

Method : Least Squares

Date: 07/11/20 time : 01:05

Included observations: 36

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.436982	5369821	6.325762	0.0210
W ²	0.145698	0.022979	0.032569	0.0049
H ²	3460.897	1368.320	3.934521	0.0000
RLM ²	21.54639	1483771.	2.358102	0.0087
PP ²	36.59863	24373651	12.95106	0.0006

R-squared	0.763344	Mean dependent var	36.42502
Adjusted R-squared	0.770425	S.D. dependent var	32.54680
S.E. of regression	2.590643.	Akaike info criterion	9.20236
Sum squared resid	3.65E+14	Schwarz criterion	10.56354
Log likelihood	-403.6589	Hannan-Quinn criter.	10.98695
F-statistic	2295.647	Durbin-Watson stat	1.708695
Prob(F-statistic)	0.000000		